

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SCREENING HIV/AIDS PADA KELOMPOK WANITA BERESIKO DI BELAWAN SUMATERA UTARA

HIV/AIDS Prevention and Prevention Efforts Through Improvement of HIV/AIDS Knowledge and Screening in Council Women Groups in Belawan North Sumatera

Nur Afi Darti¹, Fatwa Imelda²

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
E-mail: afi_darti71@yahoo.com

Abstrak

AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Meningkatnya angka penularan HIV/AIDS secara seksual terutama melalui hubungan seks, telah menggantikan posisi penularan lewat jarum suntik di kalangan pengguna napza suntik, sebagai jalur utama penularan HIV. Meningkatnya angka penularan melalui kelompok heteroseksual menyebabkan semakin rentannya penularan kepada kelompok resiko rendah seperti ibu rumah tangga dan bayi. Kasus HIV AIDS ini merupakan fenomena gunung es yang harus segera memerlukan perhatian khusus tenaga kesehatan. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini melakukan pendekatan pencegahan dan penanggulangan dengan peningkatan pengetahuan, dengan pendidikan kesehatan serta konseling sebelum melakukan screening HIV/AIDS dengan pemeriksaan darah adalah upaya yang dilakukan adalah memutus mata rantai penularan HIV/AIDS. Serta dapat dijadikan dasar sebagai tindakan lanjutan dalam melakukan pengobatan dengan ARV (Anti Retroviral) bagi peserta yang terdeteksi positif menderita HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Belawan Sumatera Utara dengan jumlah peserta yang telah diperiksa berjumlah 80 orang wanita dan dari hasil pemeriksaan tidak dijumpai wanita yang terdeteksi positif HIV/AIDS dan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai defenisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko.

Kata kunci: Pengetahuan, Screening, HIV/AIDS

Abstract

AIDS stands for Acquired Immune Deficiency Syndrome, a collection of symptoms and infections or commonly called syndromes caused by damage to the human immune system due to the HIV virus, while HIV stands for Human Immunodeficiency Virus, a virus that can weaken immunity in humans. The increasing rate of transmission of HIV/AIDS sexually, especially through sex, has replaced the position of transmission through needles in injecting drug users, as the main route of transmission of HIV. Increased rates of transmission through heterosexual groups have led to increasingly susceptible transmission to low risk groups such as housewives and infants. The HIV/AIDS case is an iceberg phenomenon that must immediately require special attention from health workers. Therefore this community service takes a precautionary and remedial approach with increasing knowledge, with health education and counseling before screening HIV / AIDS with a blood examination, the effort is to cut the chain of transmission of HIV/AIDS. And can be used as a basis for follow-up in treatment with anti retroviral (Anti Retroviral) for participants who are detected positive for HIV/AIDS. This community service was carried out in the Belawan region of North Sumatra with 80 female participants examined and from the results of the examination there were no detectable women who were HIV/AIDS positive and there was an increase in knowledge about HIV AIDS regarding definitions, signs and symptoms, modes of transmission and methods prevention. So that it is expected that this increase in knowledge will reduce and avoid risky behavior.

Keywords: Knowledge, Screening, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV, sementara HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Kasus HIV/AIDS ini merupakan suatu kasus yang sangat fatal di masyarakat, dimana setiap penderita akan berakhir dengan kematian. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es, yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah sebenarnya (Departemen Kesehatan RI, 2013). Data Kemenkes Triwulan III Tahun 2014 bersumber dari Sistem Informasi HIV/AIDS & IMS (SIHA) daribulan Juli-September 2014 jumlah infeksi HIV/AIDS yang baru dilaporkan sebanyak 7.335 kasus, persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,1%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,2%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (5,5%), rasio HIV antara laki-laki dan perempuan 1:1, persentase faktor risiko HIV tertinggi hubungan seks berisiko pada heteroseksual (57%), LSL (Lelaki Seks Lelaki) (15%), dan penggunaan jarum suntik tidak steril (4%). Kasus Sumatera Utara termasuk dalam 10 besar dalam kasus HIV sebanyak 1.628 kasus dan kasus AIDS sebanyak 1.573. Kasus kasus HIV AIDS berdasarkan kabupaten pada tahun 2012 kota Deli Serdang menempati urutan ke 2 setelah Medan yaitu 189 kasus. (Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dinas Kesehatan, 2009).

Kecamatan Medan Belawan adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini terdiri dari 5 kelurahan yaitu Bagan Deli, Belawan Bahagia, Belawan Bahari, Belawan Sicanang, Belawan I, Belawan II. Kecamatan ini didiami oleh Suku Melayu Deli 80% dan selebihnya adalah suku lainnya.

Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi. HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini biasanya

disebabkan karena adanya hubungan seksual yang bebas, sering berganti pasangan, dan tidak sehat AIDS adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *Case Fatality Rate* 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal. Salah satu alternatif dalam upaya menanggulangi problematik jumlah penderita yang terus meningkat adalah upaya pencegahan yang dilakukan semua pihak yang mengharuskan kita untuk tidak terlibat dalam lingkungan transmisi yang memungkinkan dapat terserang HIV (Adriana, 2012).

HIV dan virus-virusnya sejenis umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membrane mukosa) atau aliran darah, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral), transfuse darah, jarum suntik yang terkontaminasi. Hubungan seksual adalah factor penyebab penularan HIV/AIDS tertinggi (Nursalam, K & Ninuk, D, 2017).

Penyakit HIV /AIDS menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup serius bagi penderitanya. Secara fisik menimbulkan kerentanan terhadap beberapa penyakit seperti munculnya penyakit TB, Infeksi pada mulut dan tenggorokan oleh jamur, pembengkakan kelenjar getah bening, muncul herpes zoster berulang dan muncul bercak gatal diseluruh tubuh (Nursalam dan Ninuk, 2017). Banyak dampak negative yang ditimbulkan dari HIV AIDS bukan hanya bagi penderitanya tetapi juga dampak negative bagi Negara yang disebabkan oleh penyakit ini. HIV/AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menghancurkan jumlah manusia dengan kemampuan produksi (human capital), tanpa nutrisi yang baik, fasilitas kesehatan dan obat yang ada dapat meruntuhkan ekonomi dan daerah. (Wahyu, S, Taufik; Asmidirlyas, 2012). Di daerah yang terinfeksi berat, epidemic telah banyak meninggalkan anak-anak yatim piatu yang dirawat oleh kakek dan neneknya yang telah tua. Semakin tingginya tingkat kematian (mortalitas) di

suatu daerah akan menyebabkan mengecilnya populasi pekerja dan mereka yang berketerampilan (Cahyamita, 2015).

METODE

Dalam melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS sebelumnya dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV AIDS mengenai pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahan kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan informed consent untuk screening pemeriksaan HIV/AIDS pengambilan darah peserta. Semua anggota melibatkan anggota pengabdian dan mahasiswa dan dibantu oleh perangkat desa di wilayah Belawan.

Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan layanan berupa peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai defenisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko, kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan informed consent untuk screening pemeriksaan HIV/AIDS pengambilan darah peserta yaitu pada 80 wanita beresiko di wilayah Belawan Sumatera Utara.

HASIL PENGABDIAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah tim lakukan sesuai dengan yang dituliskan di dalam usulan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk pengidentifikasian HIV/AIDS melalui pemeriksaan darah terhadap subjek berisiko tinggi yaitu wanita penjaja seks. Kegiatan ini mengkaji permasalahan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya melibatkan staf dosen sebagai tim, namun juga melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai bentuk proses belajar melalui pengalaman langsung terjun ke masyarakat. Mahasiswa diberi tanggung-jawab sebagai tim yang ikut melaksanakan pengambilan darah. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang telah mempunyai keterampilan untuk kegiatan tersebut seperti cuci tangan 7 langkah, pengambilan darah melalui vena, teknik

desinfeksi dan sterilisasi, manajemen *safety*, serta komunikasi terapeutik.

Sebelum kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh tim, setelah mendapatkan izin LPPM USU, dan pimpinan Fakultas, tim mulai melakukan tindakan lanjutan untuk koordinasi dengan 2 kelurahan yaitu bertemu langsung dengan Lurah Belawan I dan Belawan Bahari guna mendapatkan persetujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat. Setelah memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan, Lurah memberikan persetujuan, namun sebagai bentuk prosedur untuk dapat masuk ke dalam lingkungan kelurahan, tim diharuskan menyelesaikan administrasi surat ke Kelurahan. Kemudian surat tersebut disampaikan ke pihak lapas dan pihak lapas khususnya pimpinan lapas memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, penelusuran subjek untuk pemeriksaan dilakukan melalui lurah yang dilakukan pada bulan Mei. Informasi terkait tempat/wilayah yang sering menjadi tempat mangkalnya wanita penjaja seks diberikan oleh pihak kelurahan dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab pada kedua kelurahan tersebut. Pada tahap ini ditemukan beberapa tempat yang menjadi mangkalnya penjaja seks. yang nantinya akan dilakukan pemeriksaan HIV-AIDS melalui pengambilan darah. Tim melakukan kontrak terlebih dahulu untuk kegiatan ini kepada ketua atau pemilik kafe yang dijadikan tempat kumpulnya. maka sesuai dengan kontrak, waktu yang disepakati maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kelurahan Belawan 1 merupakan mitra pertama untuk kegiatan pengabdian masyarakat. dan yang menjadi mitra kedua adalah Kelurahan Belawan Bahagia. Kegiatan ini pengabdian masyarakat ini mempunyai target pemeriksaan sebanyak 80 orang yang wanita beresiko penjaja seks terhadap penyakit HIV/AIDS. Untuk memenuhi target tersebut, dilakukan penelusuran dibeberapa kafe yang menjadi tempat mangkalnya wanita beresiko tersebut. Metode pengabdian masyarakat dilakukan pengambilan darah melalui vena. Sebelum pemeriksaan wanita beresiko

tersebut dilakukan konseling persetujuan pemeriksaan HIV/AIDS dan setelah itu dilakukan penyuluhan edukasi tentang pemahaman penyakit HIV /AIDS. Setelah melakukan pemeriksaan kemudian tim melakukan kontrak kembali untuk memberikan pelatihan pembuatan dompet etnik yang akan diajarkan.

Sebelum melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, wanita penjaja seks dilakukan konseling persetujuan pemeriksaan. Kemudian melakukan pengambilan darah untuk pendeteksian HIV/AIDS pada wanita beresiko penjaja seks yaitu dengan cara mengambil sampel darah vena Radialis sebanyak 1 ml, kemudian dideteksi menggunakan alat Reagen SD HIV. Jika pada tahap I terdeteksi HIV-AIDS maka dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan Reagen SD HIV tahap II dan selanjutnya pemeriksaan dengan Reagen SD HIV tahap III. Kasus yang ditemukan selanjutnya akan diinformasikan ke pihak yang menjadi penanggung-jawab untuk segera dilakukan penanganan lebih lanjut seperti pengobatan dan proteksi untuk wanita penjaja seks lainnya.

Selesai pemeriksaan para wanita beresiko penjaja seks tersebut diberi edukasi penyuluhan pemahaman tentang HIV/AIDS yang berisi pemahaman tentang defenisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahan serta dimana harus memeriksakan kesehatannya untuk pendeteksian secara dini penyakit tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sudah dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan mei sampai dengan juli 2018. Sesuai dengan metode kegiatan yang telah diuraikan pada tahap persiapan. pelaksanaan kegiatan dimulai awal bulan mei di Kelurahan Belawan I.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk proses pemeriksaan darah. Adapun alat-alat yang digunakan seperti handscoend, kapas alkohol (*alcohol swap*), spuit 3 ml, tourniquet untuk mengikat area yang akan di ambil darah, alat periksa darah

Reagen SD HIV, buku catatan dan alat tulis serta daftar absensi peserta.

Kemudian dibantu dengan pegawai kelurahan dan pegawai RSUD Angkatan Laut yang merupakan tempat rujukan kesehatan warga Kelurahan Belawan 1 untuk mengidentifikasi para wanita beresiko tinggi yang akan diperiksa HIV /AIDS. Setelah mengidentifikasi para wanita beresiko tinggi yang akan dijadikan target pemeriksaan yang rata-rata berada ditempat mereka bekerja seperti kafe yang buka pada malam hari. Kemudian kami tim pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa turun langsung kelapangan tempat yang telah diidentifikasi terlebih dahulu dengan meminta ijin dari pemilik kafe. Setelah mendapat persetujuan dari pemilik kafe tersebut tim yang bertugas mengambil darah mempersiapkan buku catatan, absensi, memasang handscoend, mengikat tourniquet di lengan dan mengambil kapas alkohol. Setelah memastikan tempat pengambilan darah pemeriksa mengambil spuit dan melakukan desinfeksi dengan kapas alkohol kemudian mulai menempatkan spuit di vena setelah dipastikan terdapat darah pada spuit, darah diambil sebanyak 1 ml. Darah yang telah diambil ditempatkan di alat Reagen SD HIV sebanyak 1 tetes dan diberi cairan reagen secukupnya kemudian ditunggu beberapa menit untuk melihat hasil yang ditunjukkan oleh alat tersebut. Jika alat tersebut menunjukkan 2 garis maka hasil dinyatakan positif.

Kegiatan ini terus dilakukan terhadap semua pekerja yang berada di kafe tersebut sesuai dengan kriteria kegiatan. Kegiatan persetujuan dari pemilik kafe dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan yaitu menjumpai pemilik kafe tersebut langsung ke rumah pemiliknya yaitu pada tanggal 15 Mei 2018 jam 15.00. dan pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2018 pada jam 20.00. kegiatan pertama ini dilakukan di kafe yang terletak tidak jauh dari lokasi kelurahan Belawan I yang berada di kafe pinggir laut berada di belakang RSUD Angkatan laut. Dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kesulitan yang dihadapi adalah karena kegiatan ini dilakukan pada malam hari. Kegiatan kedua dilaksanakan

pada tanggal 25 Mei 2018 pada jam 19.30 WIB yang berada di kafe yang berada di simpang dobi dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang, Pelaksanaan kegiatan ketiga pada tanggal 2 Juni 2018 pada jam 19.30 berada di daerah kafe pinggir rel berjumlah 12 orang. Kegiatan keempat dilaksanakan dilaksanakan di kafe dekat dengan kelurahan pada tanggal 3 Juni 2018 dengan jumlah 11 orang.

Kegiatan ini sulit didokumentasikan karena dilakukan pada wanita beresiko tinggi yaitu wanita penaja seks yang tidak mau untuk didokumentasikan. Kegiatan ini selalu didampingi oleh petugas kesehatan yang bekerjasama dengan kelurahan untuk mendampingi setiap melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Selanjutnya pada tanggal 5 September 2018 dilakukan kembali pemeriksaan kepada 25 orang sehingga total jumlah WPS yang diperiksa sebanyak 80 orang.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini telah dilakukan mulai dari permintaan izin ke Bapak/Ibu Lurah dari kedua kelurahan yaitu Kelurahan Belawan I dan Kelurahan Belawan Bahagia. Kemudian Kelurahan Bekerja sama dengan tim kesehatan dari RSUD Angkatan Laut yang merupakan Rumah Sakit Rujukan dari kedua kelurahan ini untuk mendampingi tim pengabmas dalam melakukan pemeriksaan. Kemudian setelah mengidentifikasi tempat dan lokasi area yang akan dilakukan pemeriksaan tim didampingi pihak kesehatan dari RSUD Angkatan Laut meminta izin dari pemilik kafe/rumah makan yang merupakan tempat mangkal para wanita

beresiko wanita penaja seks untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang telah disepati kedua belah pihak. Kesulitan yang dihadapi pada kegiatan ini adalah dilakukan pada malam hari dan sulit melakukan dokumentasi secara terang terangan karena tidak diperbolehkan oleh pemilik kafe dan wanita yang diperiksa juga tidak bersedia difoto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada 80 orang WPS yang dilakukan pemeriksaan tidak ada ditemukan kasus HIV/AIDS di wilayah Kelurahan Belawan 1 dan Belawan Bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. 2012. Kebijakan Ketmenkes tentang HIV/AIDS. Diunduh tanggal 6 Mei 2017
- Cahyamita, 2015. Efektifitas kelompok supportif ekspresif dalam menurunkan depresi pada orang dengan HIV/AIDS, Tesis. Fakultas Psikologi UMS
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2013). Profil Kesehatan 2013 Provinsi Sumatera Utara.
- Nursalam, K & Ninuk, D. 2017. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta : Salemba Medika
- Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dinas Kesehatan. 2009. Profil Kesehatan 2009 Provinsi Sumatera Utara
- Wahyu, S, Taufik, Asmidirlyas. 2012. Konsep Diri dan Masalah yang dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. Jurnal Ilmiah Konseling, 1-12.